

**LONG RELATIONSHIP WITH USE OF DEPO MEDROXY PROGESTERONE  
ACETATE MENSTRUAL DISTURBANCES IN PUSKESMAS SLEMAN  
YOGYAKARTA YEAR I 2012<sup>1</sup>**

**ABSTRACT**

Elok putri pergiwati <sup>2</sup>, Farida Kartini <sup>3</sup>

**Methods:** The design of this study is the correlation with non experimental cross sectional study approach, this research done at the health center in Dalkeith I Sleman Yogyakarta in March until May 2012. The number of sample of 99 respondents with *Quota sampling* techniques. The analysis used is to use the test statistic  $X^2$  (Chi Square).

**Result:** The results in getting that there is a relationship between duration of use of DMPA with *amenorrhoea* with a significance value of 0.000 ( $p < 0.05$ ). There is a relationship between duration of use of DMPA with *spotting* with a significance value of 0.000 ( $p < 0.05$ ). There was no association between duration of use of DMPA with *menorrhagia* with a significance value of 0.521 ( $p > 0.05$ ). The conclusion of this study that there is a relationship between duration of use medroksi progesterone asetat in menstrual disorders with a value of chi square test of significance of 0.045 ( $< 0.005$ ).

**Suggestion:**

Advice of all health workers are expected to provide interpersonal communication and counseling (KIP / K) in the prospective area of DMPA acceptors and as complete as possible so that potential acceptors can choose the right contraceptive for him.

Key words : Duration of use DMPA, Menstruation disorders.

**PENDAHULUAN**

Pertumbuhan penduduk 1,3 % tiap tahunnya, harus diturunkan menjadi 1,14% pertahun dan jika tidak diatasi di perkiraan tahun 2050 Indonesia mengalami kenaikan jumlah penduduk hingga 231,3% (BKKBN, 2008). Untuk mengatasi permasalahan tersebut pemerintah Indonesia telah menerapkan program keluarga berencana (KB). Sejalan dengan menurunnya angka fertilitas dan meningkatnya pemakaian alat kontrasepsi, laju pertumbuhan penduduk telah dapat ditekan dari 2,34% per tahun pada kurun 1970 – 1980 menjadi 1,49% per tahun kurun

2000 – 2010 (SP 2010). Namun demikian, kenyataan yang harus di hadapi dalam lima tahun terakhir, kesertaan masyarakat dalam ber-KB hanya meningkat rata-rata 0,5%, sehingga perlu kerja keras dari semua pihak yang terkait untuk menurunkan TFR (*Total Fertility rate*) menjadi 2% sebagai prasyarat agar tidak terjadi peledakan kelahiran atau *baby boom* yang dapat mengancam upaya pemerintah untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakatnya (BKKBN, 2010). DMPA termasuk alat kontrasepsi terbesar peminatnya karena jangka

waktunya lebih lama yaitu 3 bulan . Efek samping dari pemakaian DMPA adalah terjadinya perubahan pola haid. Permasalahan yang paling sering dihadapi akseptor DMPA adalah gangguan haid seperti *spotting* yang terjadi pada tiga bulan awal penyuntikan, *menorrhagi* terjadi pada awal penyuntikan, dan

*amenorrea* yang terjadi setelah satu atau dua tahun penyuntikan. Penanggulangan efek samping tersebut diharapkan dapat menurunkan jumlah drop out akseptor KB suntik DMPA sehingga angka fertilitas juga dapat diturunkan (SDKI, 2007).

## METODE PENELITIAN

Jenis Penelitian yang digunakan adalah penelitian *observasional analitik* dengan menggunakan *analisis deskriptif* dan *analisis analitik*. Metode pendekatan waktu yang digunakan adalah *cross sectional*, yaitu variable-variabel yang diteliti dikumpulkan secara hampir bersamaan, agar diperoleh data yang lengkap dalam waktu yang relative cepat (Notoadmodjo, 2010). Populasi dalam penelitian ini adalah keseluruhan akseptor KB suntik DMPA yang melakukan kunjungan ulang KB suntik DMPA di Puskesmas Gamping - I Sleman Yogyakarta yang berjumlah 119 responden dan telah dikendalikan oleh peneliti. Sampel pada penelitian

ini adalah akseptor KB suntik DMPA yang telah memakai KB suntik DMPA yang berumur 20-35 tahun dan memenuhi kriteria inklusi untuk menjadi sampel dan diambil dengan sampel *Quota Sampling*. Setelah di dapatkan sampel peneliti mengambil data dalam rekam medis dan mengelompokkan sampel berdasarkan jenis gangguan haid yang di alami. Setelah itu data tersebut di olah dengan menggunakan analisis *chi square* ( $X^2$ ) dan di dapatkan sebagian besar akseptor KB mengalami gangguan menstruasi.

## HASIL PENELITIAN

Terdapat tiga hasil yang dapat dikelompokkan dalam penelitian ini, yaitu hubungan lama pemakaian dengan *amenorrhea*, hubungan lama pemakaian dengan *menorrhagia*, dan hubungan lama pemakaian dengan *spotting*.

Distribusi gangguan menstruasi dapat dilihat dalam tabel berikut ini  
Tabel 2.1 Distribusi frekuensi gangguan menstruasi

No	Gangguan menstruasi	Frekuensi	%
1	Mengalami	96	97
2	Tidak mengalami	3	3
	Jumlah	99	100

Sumber data sekunder. 2012

Tabel 2.2 Distribusi frekuensi klasifikasi gangguan menstruasi

No	Klasifikasi gangguan menstruasi	Frekuensi	%
1	Amenorrhea	54	54,5
2	Haid Normal	3	3,0
3	Menorrhagia	9	9,1
4	Spotting	33	33,3
	Jumlah	99	100

Sumber Data sekunder 2012

Hubungan antara lama pemakaian dengan kejadian amenorrhea apada akseptor DMPA di Puskesmas Gamping I Sleman Yogyakarta dapat di lihat dalam tabel berikut ini:

Tabel 3.1 Hubungan antara lama pemakaian DMPA dengan kejadian *Amenorrhea*

Kejadian amenorrhea	Lama pemakaian		Jumlah	$\chi^2$	<i>p value</i>
	$\leq 1$ tahun	$> 1$ tahun			
Mengalami	13 13.1%	41 41.4%	54 54.5%	18,124	0,000
Tidak mengalami	30 30.3%	15 15.2%	45 45.5%		
Jumlah	43 43.4%	56 56.6%	99 100.0%		

Sumber data sekunder 2012

Hubungan antara lama pemakaian dengan kejadian menorrhagia pada akseptor DMPA di Puskesmas Gamping I Sleman Yogyakarta dapat di lihat dalam tabel berikut ini:

Tabel 3.2 Hubungan antara lama pemakaian DMPA dengan kejadian *Menorrhagia*

Kejadian menorrhagia	Lama pemakaian		Jumlah	$\chi^2$	p value
	<=1 tahun	>1 tahun			
Mengalami	3 3.0%	6 6.1%	9 9.1%	0,411	0,521
Tidak mengalami	40 40.4%	50 50.5%	90 90.9%		
Jumlah	43 43.4%	56 56.6%	99 100.0%		

Sumber data sekunder 2012

Hubungan antara lama pemakaian dengan kejadian spotting pada akseptor DMPA di Puskesmas Gamping I Sleman Yogyakarta dapat di lihat dalam tabel berikut ini:

Tabel 3.3 Hubungan antara lama pemakaian DMPA dengan kejadian *Spotting*

Kejadian spotting	Lama pemakaian		Jumlah	$\chi^2$	p value
	<=1 tahun	>1 tahun			
Mengalami	24 24.2%	9 9.1%	33 33.3%	17,288	0,000
Tidak mengalami	19 19.2%	47 47.5%	66 66.7%		
Jumlah	43 43.4%	56 56.6%	99 100.0%		

Sumber data sekunder 2012

Hubungan antara lama pemakaian dengan gangguan menstruasi secara keseluruhan di Puskesmas Gamping I Sleman Yogyakarta dapat dilihat dalam tabel berikut ini.

Tabel 4. Hubungan antara lama pemakaian DMPA dengan Gangguan Menstruasi

Kejadian haid	Lama pemakaian		Jumlah	$\chi^2$	p value
	<=1 tahun	>1 tahun			
Normal	3 3.0%	0 .0%	3 3.0%	4,029	0,045
Mengalami gangguan	40 40.4%	56 56.6%	96 97.0%		
Jumlah	43 43.4%	56 56.6%	99 100.0%		

## PEMBAHASAN

Adapun tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui adanya hubungan antara lama pemakaian Depo Medroksi Progesteron Asetat dengan gangguan Menstruasi. Berdasarkan data dapat diketahui bahwa sebagian besar lama pemakaian DMPA lebih dari 1 tahun mengalami kejadian amenorrea sebanyak 41 Orang (41,4%), Sedangkan lama pemakaian kurang dari satu tahun 13 orang (13,1%). Hasil analisis uji statistik yang dilakukan yaitu dengan uji Chi Square ( $X^2$ ) nilai signifikansi 0,000 ( $p < 0,05$ ), Dari hasil tersebut dapat disimpulkan lama pemakaian DMPA berhubungan dengan kejadian *amenorrhoea*.

Dari data dapat diketahui bahwa sebagian besar lama pemakaian DMPA lebih dari 1 tahun dengan kejadian *menorrhagi* sebanyak 6 orang (6,1%). Sedangkan lama pemakaian DMPA kurang dari 1 tahun dengan kejadian tidak *menorrhagi* 40 orang (40,4%). Dari hasil analisis dengan uji *chi square* diperoleh nilai signifikansi 0,521 ( $p > 0,05$ ). Dari hasil tersebut dapat disimpulkan lama pemakaian DMPA tidak berhubungan dengan kejadian *Menorrhagi*.

Dari data tersebut dapat diketahui bahwa sebagian besar lama pemakaian DMPA lebih dari 1 tahun dengan kejadian spotting sebanyak 9 orang (9,1%). Sedangkan lama pemakaian DMPA kurang dari 1 tahun dengan kejadian tidak *Spotting* 24 orang (24,2%). Dari hasil analisis dengan uji *chi square* diperoleh nilai signifikansi 0,000 ( $p < 0,05$ ). Dari hasil tersebut dapat disimpulkan

lama pemakaian DMPA berhubungan dengan kejadian *Spotting*.

Dari data di atas dapat diketahui bahwa sebagian besar lama pemakaian DMPA lebih dari 1 tahun dengan gangguan menstruasi sebanyak 56 orang (56,6%), lama pemakaian DMPA kurang dari 1 tahun dengan kejadian tidak gangguan menstruasi 40 orang (40,4%). Dari hasil analisis dengan uji *chi square* diperoleh nilai signifikansi 0,045 ( $p < 0,05$ ). Sehingga dapat disimpulkan lama pemakaian DMPA berhubungan dengan gangguan menstruasi.

Akseptor KB DMPA pada umumnya akan mengalami perubahan siklus menstruasi. Hal ini sesuai dengan pernyataan *population information program*. Perubahan siklus menstruasi adalah efek samping yang biasa terjadi pada pengguna kontrasepsi suntik DMPA. Dari 2/3 wanita pengguna tidak memiliki siklus menstruasi yang tetap pada tahun pertama pemakaian. Wanita mungkin *amenorrhoea*, perdarahan yang tidak tetap dan berulang/ *spotting*, atau pengalaman lain mengenai perubahan durasi atau jumlah darah yang keluar, dari semua keluhan *amenorrhoea* adalah yang paling umum terjadi.

Perubahan-perubahan terjadi pada tubuh selama penggunaan kontrasepsi hormonal, semua organ wanita yang berada dibawah pengaruh hormone seks akan dipengaruhi oleh kontrasepsi hormonal. Pada organ-organ tersebut akan terjadi perubahan tertentu yang terjadinya sangat tergantung pada

dosis, jenis hormone, dan lama penggunaannya. Organ-organ tubuh yang paling banyak mendapat pengaruh kontrasepsi hormonal adalah endometrium, myometrium, serviks dan payudara (sarwono, 2002). Pemberian kontrasepsi hormonal dapat menyebabkan perubahan terhadap sekresi steroid seks dari ovarium sehingga keluhan dapat timbul sebelum atau selama haid (Baziad, 2002). Perubahan siklus menstruasi tersebut disebabkan oleh karena terjadinya lonjakan lonjakan estrogen secara persisten. Fenomena yang timbul sesuai dengan keluhan pada akseptor kontrasepsi suntik tentang terjadinya perubahan menstruasi yang tidak teratur efek yang timbul terdapat

## KESIMPULAN DAN SARAN

### Kesimpulan

Lama pemakaian DMPA pada akseptor DMPA di Puskesmas Gamping I Sleman Yogyakarta tahun 2012 sebagian besar lama pemakaian DMPA > 1 tahun sebanyak 56 orang (56,6%), sedangkan responden yang memakai DMPA < 1 tahun sebanyak 43 orang (43,4%). Berdasarkan data diketahui bahwa rata-rata lama pemakaian DMPA > 1 tahun. Dari 99 akseptor KB suntik DMPA Sebagian besar responden mengalami gangguan menstruasi yaitu sebanyak 96 responden (97%). Gangguan menstruasi yang paling sering terjadi pada akseptor DMPA adalah *amenorrhea*, *spotting*, dan *menorrhagia* dan sebagian besar responden mengalami gangguan menstruasi *amenorrhea* sebanyak 54 responden (54,5%) .Ada hubungan lama pemakaian alat kontrasepsi DMPA dengan gangguan menstruasi

pada akseptor kontrasepsi suntik DMPA. Berdasarkan hasil penelitian di dapatkan bahwa gangguan menstruasi yang umum terjadi pada akseptor DMPA adalah (*Amenorrea*, *Menorrhagia*, dan *Spotting*).

Perlunya penanganan yang lebih baik dari petugas kesehatansangat berpengaruh dengan peningkatan jumlah akseptor KB dalam penekanan jumlah fertilitas. Keterbatasan dalam penelitian ini adalah tidak mengendalikan faktor pengganggu yang dimungkinkan mempunyai hubungan dengan gangguan menstruasi setelah melahirkan antara lain status gizi, kondisi Fisik/ kesehatan Ibu sehingga dapat berakibat pada proses pengambilan kesimpulan.

di Puskesmas Gamping I Sleman dengan hasil perhitungan dengan *chi-square* diperoleh nilai p value =  $0,045 < 0,05$  sehingga hipotesis penelitian ini dapat diterima.

### Saran

Puskesmas Gamping I Sleman Yogyakarta hendaknya Puskesmas lebih mengintensifkan lagi pengetahuan melalui penyuluhan atau program khusus seperti konseling bagi akseptor terhadap pemilihan dan pemakaian KB suntik yang sesuai dengan kondisi akseptor KB.

Bagi peneliti selanjutnya Penelitian selanjutnya diharapkan dapat meneliti variabel lain yang ikut berpengaruh dalam gangguan menstruasi dengan menggunakan metode penelitian yang lain.

Bagi akseptor KB

Hendaknya akseptor lebih selektif dalam memilih alat kontrasepsi yang sesuai bagi dirinya sehingga pemakaian alat kontrasepsi tersebut tidak merugikan diri sendiri dan keluarga.

Prawirohardjo, S.,2005, *Ilmu Kebidanan*, Jakarta: YPB-SP

BKKBN , *pencapaian peserta KB akumulatif*, 2008, [www.BKKBN.co.id](http://www.BKKBN.co.id), 5 oktober 2011

#### DAFTAR RUJUKAN

BKKBN, (2004). *Pedoman Penanggulangan efek samping/ komplikasi kontrasepsi*. Jakarta: UNFPA  
Notoadmodja, S.,2005, *Metodologi Penelitian Kesehatan* , Jakarta : Rineka Cipta.



STIKES  
Aisyiyah  
YOGYAKARTA

